

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatussalam, mengenai *Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Hidayatussalam*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. komunikasi (*communication*) kepala madrasah dalam pengembangan budaya religius sangat berpengaruh secara komunikatif, terbukti dari cara beliau mengkomunikasikan kepada seluruh staf dan guru dalam pengembangan budaya religius yang diterapkan kepala madrasah dalam komunikasi formal dan informal dengan memiliki cara membentuk, menyampaikan, menerima dan mengelola suatu hubungan yang harmonis dan menjadi hubungan Ukhwah Islam yang terus dipererat.
- b. Kepala madrasah dalam pengambilan keputusan (*decision-making*) kepala madrasah dalam pengembangan budaya religius sangat bersahabat dan demokratis, terbukti dari cara beliau dalam hal pengambilan keputusan yang selalu mendengarkan dan menerima masukan dari setiap bawahannya, mampu mengambil keputusan dengan tepat dalam penyelesaian masalah, kebijakan, tanggungjawab, serta melakukan pembinaan kepada guru melalui rapat, intruksi dan persuasif.
- c. Kepala madrasah dalam memberikan motivasi (*motivation*) pengembangan budaya religius sangat yang mau berbagi dan menjadi penyemangat bagi seluruh elemen yang ada di madrasah, menghargai setiap usaha pencapaian yang berkualitas, memberikan penghargaan bagi yang berprestasi dan memberikan gagasan baru. Motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh seseorang adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu. Kepala sekolah sebagai seseorang motivasi harus dapat membangkitkan dan menumbuhkan motivasi diri bawahaan. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat)

Dalam pengembangan budaya religius di MTs Hidayatussalam di bangun dan dikembangkan melalui nilai-nilai keagamaan di lingkungan lembaga melalui kegiatan-kegiatan yang membawa nilai-nilai keagamaan tersebut, seperti nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak, disiplin, teladan, amanah, dan ikhlas. Maka melalui nilai-nilai tersebutlah upaya

madrasah untuk membangun dan mengembangkan budaya religius yang kondusif dapat tercapai berdasarkan harapan dan tujuan madrasah.

Kegiatan keagamaan yang dapat membentuk nilai-nilai religius di MTS Hidayatussalam ialah: Pertama, kegiatan keagamaan yang bersifat harian yaitu menyalami (Kepala Madrasah, Guru, dan Pegawai), Membaca doa sebelum dan selesai belajar, membaca alquran, menyeter hafalan, shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah. Kedua, kegiatan keagamaan yang bersifat mingguan yaitu kegiatan PUSAKA (Puasa Senin Kamis), KKD (Kursus Kader Dakwah), Membaca Takhtim Tahlil dan Asmaul Husna, shalat dhuha berjamaah. Ketiga, kegiatan keagamaan yang bersifat Bulanan yaitu SULING (Subuh Keliling) yang dilakukan setiap bulan di minggu pertama. Keempat, kegiatan keagamaan yang bersifat tahunan yaitu melaksanakan Qurban bagi siswa, guru, dan staf madrasah bagi yang mau ikut berkorban dan mengatas namakan MTs Hidayatussalam.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Hidyatussalam, makaada beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan madrasah sebagai berikut:

1. Lembaga madrasah tetap mempertahankan bagi keagamaan yang ada dan bersama-sama berupaya membangun serta mengembangkan suasana yang religius dan juga supaya mengadakan kegiatan *Olimpiade*, pertandingan antar kelas yang bersifat menumbuhkan rasa yang harmonis dan terciptanya suasana yang memperkokoh Ukwah Islam ,keagamaan khusus guru dan staf, serta sekaligus mengadakan kegiatan evaluasi setiap bulannya (*Mentoring*).
2. Kepala Madrasah untuk terus meningkatkan hubungan baik denganbawahan seperti memberikan pengarahan yang bersifat kekeluargaan dan menjalinkomunikasi, sehingga tidak terjadi kecanggungan antara atasan dan bawahan, memberikan keteladanan yang baik terhadap masyarakat madrasah. Sehingga tidak hanya berupa perintah dilakukan seperti menggunakan bahasa yang baik, bersikap mendukung dalam berbicara, setiap bertemu mengucapkan salam dan senyum serta berupa tindakan-tindakan yang dapat mendidik dan mengajarkan dalam kebaikan dari kegiatan keagamaan yangdi bangun dan dikembangkan di lingkungan madrasah.
3. Pendidik dan tenaga pendidik agar terus membudayakan budaya religius yang sebagai contoh teladan di madrasah dan dapat memberikan pembelajaran yang efektif, efesien, dan kreatif yang berlandaskan norma-norma agama dan akhlakul karimah.